

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa hampir 3,5 miliar orang diseluruh dunia menderita penyakit gigi dan mulut (WHO, 2023). Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu kondisi dimana jaringan keras dan jaringan lunak yang terdapat dalam rongga mulut dalam keadaan sehat, bebas dari segala penyakit serta gangguan estetik. Hal ini memungkinkan seorang individu tidak mengalami gangguan dalam berbicara, mencerna makanan serta berinteraksi dengan individu lain. Kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian tersendiri karena dapat mempengaruhi kualitas dan produktivitas seseorang. Kesehatan gigi dan mulut juga berkaitan dengan kesehatan tubuh secara umum (Suratri *et al.*, 2021).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh sehingga perlu dilakukan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sebagai salah satu upaya di dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku mengabaikan kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Pengetahuan akan berpengaruh terhadap sikap dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Suratri

et al., 2021).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi masalah kesehatan gigi yaitu gigi rusak/berlubang di Indonesia mencapai 45,3%, dan gigi yang telah ditambal atau ditumpat karena berlubang hanya 4,1%. Prevalensi masalah kesehatan gigi yaitu gigi rusak/berlubang pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 38,1% dan gigi yang telah ditambal atau ditumpat karena berlubang hanya mencapai 5,5%. Prevalensi gigi berlubang/rusak pada kelompok umur 15-24 tahun mencapai 36% dan gigi yang telah ditambal atau ditumpat karena berlubang hanya mencapai 4,1% (Riskesdas, 2018). Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering dialami oleh seluruh masyarakat Indonesia. Karies gigi dapat terjadi pada setiap orang dan dapat timbul pada satu atau lebih pada permukaan gigi dan menyebar ke gigi bagian dalam gigi. Karies gigi sering terjadi pada anak di usia sekolah yang gemar mengkonsumsi makanan dan minuman dengan banyak substrat kariogenik yang dapat meningkatkan risiko karies gigi (Ruslan, 2020).

Karies gigi pada remaja mungkin juga berpengaruh terhadap kehidupannya sehari-hari. Perasaan malu dapat terjadi pada remaja yang mengalami karies gigi, karena ketika mereka berbicara atau tertawa akan terlihat gigi yang karies. Kecantikan dan kesempurnaan fisik sangat diinginkan bagi remaja. Remaja merasa tidak puas melihat penampilan wajahnya termasuk giginya bila dilihat kurang sempurna (Boy, 2019).

Memasuki fase remaja, seseorang akan mengalami perubahan bentuk

psikologis, mental dan fisik pada kehidupan mereka. Rasa malu biasanya sudah mulai muncul dalam diri sebagai bentuk perubahan psikologis. Hal ini biasanya muncul ketika penampilan mereka dirasa tidak indah dalam penampilan fisik, termasuk gigi yang tidak estetik yang timbul oleh adanya penyakit gigi yang muncul sebagai akibat gigi yang tidak dilakukan pemeliharaan dengan baik (Suryana *et al.*, 2022).

Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi salah satunya adalah faktor perilaku mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Pengetahuan akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Banyak diantara remaja yang belum mengerti mengenai tentang perawatan gigi berlubang dan cenderung untuk melakukan tindakan pencabutan gigi dan kurangnya pengetahuan dapat membuat takut untuk melakukan perawatan gigi ke dokter gigi dan berpengaruh pada kesehatan giginya. Semakin tinggi pengetahuan tentang akibat yang ditimbulkan oleh suatu penyakit gigi, maka semakin tinggi minat untuk melakukan perawatan gigi (Anugrahati, 2021). Ada empat faktor utama yang menyebabkan seseorang berminat melakukan pemeliharaan kesehatan gigi yaitu : merasa mudah terserang penyakit, percaya bahwa penyakit gigi dapat dicegah, pandangan bahwa penyakit gigi dapat berakibat fatal dan mampu menjangkau pemanfaatan fasilitas kesehatan (Dewi, 2021).

Di era digital saat ini penggunaan media elektronik menjadi sangat populer, dan masa pandemi yang mewajibkan kita untuk lebih banyak

melakukan kegiatan dirumah membuat penggunaan media elektronik semakin dibutuhkan bahkan penyebaran informasi apa saja dapat diakses tanpa batas (Dewi, 2022). Penyampaian pendidikan kesehatan kepada remaja memerlukan kecermatan dalam memilih metode dan media yang tepat, salah satunya dengan memanfaatkan media *E-Booklet*. (Utaminingtyas *et al.*, 2024). *E-Booklet* merupakan booklet dalam bentuk elektronik yang berisi lembaran-lembaran elemen visual berupa huruf, foto, gambar dan garis yang disajikan dalam bentuk pdf yang bersifat jelas, mudah dipahami, dan menarik (Prananta, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 10 Februari 2025, di SMAN 1 Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta berdasarkan observasi pada SMAN 1 Gamping, di sebelah kiri terdapat warung makanan ringan, yang menjual manis dan melekat sebanyak 75% seperti coklat permen, es, makanan manis lainnya dan pada bagian belakang sekolah juga terdapat kantin sekolah Murid diperbolehkan untuk jajan di semua warung yang ada di sekitar sekolah.

Berdasarkan hasil pemeriksaan pada 10 orang siswa SMAN 1 Gamping 7 orang memiliki karies, 3 orang tidak memiliki karies. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang kebiasaan menyikat gigi diperoleh keterangan 3 orang menyikat gigi sesuai yaitu pagi hari sebelum sarapan dan malam sebelum tidur dan 7 orang menyikat gigi tidak sesuai hanya di pagi hari saja. Mereka menyikat gigi dengan cara maju mundur ke semua permukaan.

Peneliti juga menanyakan tentang kebiasaan mengomsumsi makanan yang manis dan melekat dan juga makanan yang berserat siswa SMAN 1

Gamping banyak mengkonsumsi makanan manis dan melekat, kurang mengkonsumsi makanan yang berserat. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami karies sehubungan dengan hasil wawancara dengan siswa yakni kebiasaan menyikat gigi yang salah, banyak mengkonsumsi makanan manis dan melekat, kurang mengkonsumsi makanan yang berserat.

Penulis juga melakukan wawancara tentang pengetahuan karies gigi kepada 10 siswa kelas XI didapatkan hasil 70% siswa memiliki pengetahuan yang kurang tentang karies gigi dan 30% memiliki pengetahuan yang baik karena sebelumnya siswa belum mendapatkan penyuluhan tentang karies gigi. Penulis melakukan wawancara dengan siswa untuk melakukan penumpatan gigi kepada 10 siswa didapatkan 80% siswa yang tidak berminat untuk melakukan penumpatan gigi, karena sebelumnya belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi, maka dari itu peneliti ingin meneliti adanya Pengaruh Promosi Menggunakan *e-Booklet* terhadap pengetahuan dan minat melakukan penumpatan gigi berlubang pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah dapat disusun “ Apakah ada pengaruh promosi menggunakan *e-booklet* terhadap pengetahuan dan minat melakukan penumpatan gigi berlubang pada remaja? “.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus penelitian :

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah diketahuinya penggunaan media e-booklet terhadap pengetahuan dan minat melakukan penumpatan gigi pada pasien.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahuinya pengetahuan sebelum promosi menggunakan *e-booklet*
- b. Diketahuinya pengetahuan sesudah promosi menggunakan *e-booklet*
- c. Diketahuinya minat penumpatan gigi sebelum promosi menggunakan *e-booklet*
- d. Diketahuinya minat penumpatan gigi sesudah promosi menggunakan *e-booklet*

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang menyangkut upaya promotif dan kuratif. Penyusunan proposal skripsi ini hanya terbatas pada upaya promotif.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta informasi tentang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan pengaruh promosi menggunakan *e-booklet* terhadap minat melakukan penumpatan gigi.

2. Praktis

a. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi baru yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai penggunaan *e-booklet* terhadap minat melakukan penumpatan gigi.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang penggunaan *e-booklet* terhadap minat melakukan penumpatan gigi.

c. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang minat anak usia remaja untuk melakukan penumpatan pada gigi yang karies.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Pengaruh Promosi Menggunakan *e-Booklet* Terhadap Pengetahuan dan Minat Melakukan Penumpatan Gigi Berlubang Pada Remaja” sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya, namun penelitian serupa pernah dilakukan antara lain :

1. Rohani (2020) dengan judul “tentang gambaran pengetahuan pasien tentang penumpatan gigi dengan performant treatment index (IPT) di klinik swasta”. Hasil dari penelitian ini adalah responden memiliki tingkat pengetahuan

tentang penumpatan gigi kategori baik sebanyak 60% dan tidak ada pasien yang memiliki pengetahuan buruk, tingkat pencapaian angka mempertahankan gigi (PTI) sebesar 44%. Persamaannya sama melihat pengetahuan dan penumpatan gigi. Perbedaannya yaitu disini peneliti melihat gambaran tentang penumpatan gigi sedangkan dari peneliti sendiri melihat tingkat minat untuk melakukan penumpatan gigi (Rohani, 2020).

2. Prawesti dkk (2021) dengan judul “Perbandingan Leaflet dan Video Animasi Sebagai Media Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Terhadap Pentingnya Penggunaan Gigi Tiruan Pada Mahasiswa Poltekkes Jakarta II “. Desain penelitian ini adalah quasi experiment menggunakan metode pre-test dan post-test, media edukasi berupa leaflet dan video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya penggunaan gigi tiruan, walaupun nilai selisih rata-rata sebelum pre-test dan sesudah perlakuan post- 10 test pada partisipan video animasi lebih tinggi daripada partisipan dengan perlakuan leaflet. Persamaannya yaitu melihat pengaruh setelah dan sebelum promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan. Perbedaannya terletak pada media dan subyeknya yaitu menggunakan media leaflet dan pada pengguna gigi tiruan, sedangkan peneliti menggunakan media e-booklet dan subyek penelitiannya yaitu pasien yang melakukan penumpatan gigi (Prawesti, 2021).